

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK : TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Mei Dwi Purwanti¹, Hendratno², Ari Metalin Ika Puspita³

^{1,2,3}DIKDAS FIP Universitas Negeri Surabaya

[1mei.2301@mhs.unesa.ac.id](mailto:mei.2301@mhs.unesa.ac.id), [2hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id), [3aripuspita@unesa.ac.id](mailto:aripuspita@unesa.ac.id)

ABSTRACT

The independent curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where content will be optimized so that learners have enough time to explore concepts and strengthen competencies. This study aims to ascertain and collect data related to the implementation of the independent curriculum in driving schools. This study is a systematic literature review, which aims to comprehensively review research related to the implementation of the independent curriculum in driving schools. The articles used were from 2022-2023. Principals and driving teachers have a major role in the implementation of the independent curriculum in driving schools. In its implementation, of course, obstacles are found. In addition, this study also describes activities in learning the independent curriculum.

Keywords: Keywords: implementation, Merdeka curriculum, driving school

ABSTRAK

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penelitian ini merupakan sebuah systematic literature review, yang bertujuan untuk meninjau secara komprehensif penelitian yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Artikel yang digunakan adalah artikel keluaran tahun 2022-2023. Kepala Sekolah dan guru penggerak memiliki peran utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Dalam pelaksanaannya tentu saja ditemukan kendala. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan kegiatan dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Kata Kunci : implementasi, kurikulum Merdeka, sekolah penggerak

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan serangkaian keadaan khusus yang mengakibatkan penurunan nyata

dalam hasil pendidikan yang terkait dengan kompetensi pelajar (Nugraheni & Siswanti, 2022). Untuk mengatasi penurunan hasil

pembelajaran, ditetapkan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Fokus pendidikan dasar adalah meningkatkan prestasi siswa dengan menerapkan profil siswa Pancasila yang memiliki keterampilan dan karakter dari sumber kepala sekolah dan guru. Pendidikan karakter selalu didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang peduli pada siswa (Hendratno, 2017). Peran kurikulum dalam kerangka pendidikan berfungsi sebagai mekanisme yang digunakan dalam proses pedagogis untuk memenuhi tujuan pendidikan. (Hamdi, 2017). Sebagai instrumen strategis pendidikan, kurikulum wajib terus dikembangkan untuk mengatasi kebutuhan dan transformasi yang terjadi dalam masyarakat, mengikuti kerangka kerja yang mahir dalam menanggapi setiap tantangan yang diajukan oleh kurikulum (Nugraha, 2022)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Nugraheni

& Siswanti, 2022). Kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi kemajuan pendidikan, Dimana guru dituntut untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, tergantung pada minat, kebutuhan, lingkungan dan budayanya (Alwi et al., 2023). Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Restanti, 2022).

Kurikulum Merdeka terlibat dalam revitalisasi sistem pendidikan untuk menumbuhkan kompetensi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pengalaman belajar menyenangkan (M. W. Pertiwi et al., 2023). Dalam bidang pedagogi, pembelajaran otonom mempromosikan pendekatan berbasis kompetensi, menekankan nilai-nilai, desain kurikuler, dan metodologi penilaian; itu juga mengadopsi pendekatan individual yang berpusat pada kebutuhan siswa. Dalam hal pengembangan kurikuler, pembelajaran otonom menginformasikan kurikulum dengan memprioritaskan kompetensi, dengan penekanan pada budidaya soft skill dan pengembangan karakter.

Selanjutnya, sehubungan dengan kategori Assessment System, Merdeka Belajar memperkenalkan kerangka penilaian formatif, ditambah dengan evaluasi portofolio (Kementrian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020).

Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah (Suryani et al., 2023). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Nuraini, 2022).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan

bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Alwi et al., 2023).

Program Sekolah Penggerak masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan. Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum

berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasikan, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

Sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan penggerak pada titik saat ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, sehingga akan memberikan gambaran dan paparan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah penggerak.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Metode ini peneliti lakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-

langkah yang telah ditetapkan (Triandini, et al., 2019).

Dalam penelitian SLR, menggunakan pedoman yang dibuat oleh Petticrew & Robert (2009) untuk melakukan penelitian: (1) menentukan relevansi penelitian yang akan dijawab; (2) menentukan jenis penelitian; (3) mengidentifikasi semua dokumen yang relevan; (4) menyortir hasil pencarian; (5) mengevaluasi secara kritis sudi yang disertakan; (6) menggabungkan penelitian dan mengevaluasi keragaman penelitian; (7) menyebarkan hasil tinjauan artikel.

Peneliti mencari artikel menggunakan *Publish and Perish*. Artikel yang dipilih adalah artikel 2022-2023 dengan menggunakan kata kunci "implemmentasi", "Kurikulum Merdeka", dan "Sekolah Penggerak". Artikel yang sesuai ada 10 artikel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan efektivitas media komik pembelajaran matematika dan pemecahan masalah, yang disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Penelitian tentang implelementasi kurikulum merdeka

Kode	Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
A1	Febia Ghina Tsuraya, 2022	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak
A2	Intan Pertiwi, 2023	Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak
A3	Diah Nugraheni et al., 2022	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten
A4	Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Halimatul Adha, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, 2022	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis
A5	Monica Wahyu Pertiwi, Bambang Sumardjoko, Anik Ghufron, 2023	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar
A6	Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, Aprillitzavivayarti, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak
A7	Andi Mujaddidah Alwi, Ismail Suardi Wekke, Muhammad Arsyam, Muh	Konsep Implementasi Kurikulum

	Nurkhalish Syam, Hasan, 2023	Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar
A8	Melinda Dewi Mayanti, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik
A9	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, 2022	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar
A10	Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini, 2022	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak

Kode artikel A1-A10 memberikan gambaran secara umum peran kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Kepala sekolah penggerak berperan aktif sebagai mendorong berbagai macam program yang memiliki banyak inovasi unik, dan partisipatif. Kepala sekolah juga memupuk kerja sama antar guru-guru yang memberikan dukungan kepada pemimpinnya untuk berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah

penggerak (I. Pertiwi et al., 2023). Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Aini Qolbiyah et al., 2022). Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. dimana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023). Pada tahap perencanaan awal, kepala sekolah harus terlibat dalam perencanaan strategis dengan menyusun jadwal pelatihan untuk semua pendidik yang berkaitan dengan komponen penting dari kurikulum independen. Selama tahap pelaksanaan, pendidik yang ditunjuk mengembangkan kurikulum independen baru yang menekankan semangat pembelajaran siswa,

pembentukan Prestasi Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pendidikan melalui modul instruksional khusus yang selaras dengan sumber pembelajaran siswa, di samping menumbuhkan pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Pada tahap evaluasi, pendidik diperlengkapi untuk mempersiapkan dan mengartikulasikan konten instruksional yang dimaksudkan untuk hari berikutnya di setiap unit pelajaran, sambil memastikan bahwa materi dalam setiap unit pelajaran Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila menjalani penilaian sebelumnya oleh pendidik untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik dan karakteristik masing-masing siswa.

Secara umum pula, dijelaskan pada artikel kode A1, A2, A3 bahwasanya peranan guru penggerak di sekolah penggerak mampu memotivasi siswa untuk berkembang sesuai bakat dan minatnya (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Guru penggerak memiliki peran yang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap sejauh mana keberhasilan dapat dicapai pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut (Rahmawati et al.,

2022). Guru penggerak memotivasi peserta didik agar menjadi AKBIF (Aktif, Kreatif, Berpikir Kritis & Kolaboratif), antara lain: (1) Memberikan penghargaan ataupun apresiasi kepadapeserta didik untuk mendorong keterlibatan para peserta didik tersebut, (2) Menumbuhkan partisipasi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas mereka, (3) Menyajikan mindset atau pola pikir yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, dan (4) Mengembangkan kesadaran interaksi sosial guna memfasilitasi kolaborasi peserta didik (I. Pertiwi et al., 2023). Guru penggerak memiliki peran sebagai inisiator dan penggerak dalam terlaksananya proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam implementasi kurikulum tentu saja ada hambatan dan tantangan yang ditemui. Hal ini dapat diketahui pada artikel dengan kode A1, A6, A7, A8, A9, A10. Tantangan yang ditemui adalah: (1) Kesiapan mental guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka; (2) Kurangnya literasi dan implementasi; (3) Guru kurang berpengalaman dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi; (4) Guru belum memahami tentang

pembelajaran berdiferensiasi; (5) Murid kurang bersemangat dalam pembelajaran kurikulum merdeka; (6) Guru kurang menguasai teknik penyusunan modul ajar; (7) Kesulitan melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru; (8) Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka; (9) Mengsinkronkan aplikasi e Rapor Sekolah Penggerak; (10) Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa; (11) Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya; (12) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis IT. Dalam penerapan kurikulum Merdeka banyak juga kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru maupun peserta didik, kendala yang sering di jumpai dalam kurikulum merdeka meliputi: minimnya pengalaman guru dalam mengajar kurikulum merdeka, kurangnya akses pembelajaran, manajemen waktu (Nugraheni Rachmawati & , Zulela M.S, Edwita, 2021). Literasi merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Budaya

literasi yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun masyarakat salah satunya yaitu tentang pemerolehan karakter pada siswa (Puspita et al., 2018).

Berdasarkan artikel dengan kode A8 memaparkan kegiatan pelaksanaan kurikulum yaitu: (1) Kegiatan seminar Kepala Sekolah dan guru dengan narasumber dari kabupaten yang membahas mengenai kurikulum Merdeka; (2) Setiap akhir semester melakukan kegiatan gelar karya sebagai bentuk dari puncak tema P5; (3) Melaksanakan kegiatan coaching oleh kepala sekolah setiap bulan; (4) Mengisi Survei untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka; (5) Kegiatan outing class setiap semester; (6) Kunjungan ke makam pendiri desa; (7) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); (8) Istiqhosah rutin setiap bulan. Kurikulum merdeka memiliki potensi untuk memfasilitasi pengalaman pendidikan yang bermanfaat di Indonesia, yang memprioritaskan pembelajaran bagi siswa. Dalam konteks ini, gagasan keterlibatan siswa semakin berorientasi pada

pengalaman yang lebih menyenangkan, menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik tanpa monoton bagi pendidik dan pelajar (Ainia et al., 2020).

Artikel dengan kode A10 menjelaskan proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Aini Qolbiyah et al., 2022). Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah diawali dengan pembentukan komite pembelajaran, yang terdiri dari guru kelas kepala sekolah dan pengawas sekolah. Selanjutnya, komite pembelajaran diberikan

pelatihan secara langsung oleh Kemendikbudristek secara daring dan IHT secara luring (Nugraheni & Siswanti, 2022).

E. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah sudah dapat diterapkan. Kepala sekolah memegang peran kunci atas keberhasilan pembelajaran. Selain kepala sekolah, peran guru penggerak juga memberikan banyak kontribusi. Guru penggerak sebagai fasilitator dan di sekolah penggerak harus mampu menjadi motivator siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Dalam implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, tentu saja ada kendala yang dihadapi, yaitu: Kesiapan mental guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka; Kurangnya literasi dan implementasi; Guru kurang berpengalaman dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi; Guru belum memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi; Murid kurang bersemangat dalam pembelajaran kurikulum merdeka; Guru kurang menguasai teknik penyusunan modul ajar; Kesulitan melatih guru dan tendik menerapkan

pembelajaran paradigma baru; Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka; Mengsinkronkan aplikasi e Rapor Sekolah Penggerak; Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa; Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya; Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis IT. Pada pembelajaran kurikulum merdeka, pembelajaran kurikulum penggerak pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Ainia, Dela Khoiril. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan

- Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101. doi: 10.23887/jfi.v3i3.24525.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Alwi, A. M., Arsyam, M., Syam, M. N., Wekke, I. S., Hasan, & Sulaiman, U. (2023). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.168>
- Dina Kurnia Restanti. Merdeka Belajar Merdeka Hari Kurniawan. Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak. Indrianto Setyo Basori, 2022. h. 84 Mengajar: *Perspektif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia*. Indonesia, Penerbit Adab, 2021. h. 73
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Hanny Rahmawati dkk., (2023) ,Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.779>.
- Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., & A. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6), 667.
- Hendratno, H. (2017). Folktale Narrative Text Learning With Judicative Character Based in Primary School. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 161. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v11i1.1242>
- Mohamad Mustafid Hamdi. (2017). Konsep Pengembangan Kurikulum, *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1
- Nugraheni, D., & Siswanti, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, 6(1), 53–61.
- Nugraheni Rachmawati, & , Zulela M.S, Edwita, A. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid pada Keterampilan Literasi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1)(1), 203–216.
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah - Sekolah Penggerak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1364. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2548>
-

- Pertiwi, M. W., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 404–413.
- Puspita, A. M. I., Saud, U. S., & ... (2018). Building Characters of Prospective School Teachers Through the Culture of Literation To Improve Professionalism in Teaching. ... *on Elementary Education*, 832–839. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/view/1123%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/icee/article/download/1123/1025>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Tono Supriatna Nugraha, 2022 ,Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, Inovasi Kurikulum 19, no. 2 , <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *IJIS: Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2) 63–77.